

**PENGENALAN DISIPLIN BERLALU LINTAS TERHADAP ANAK USIA
DINI DAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**INTRODUCING TRAFFIC DISCIPLINES TO EARLIER AND ELEMENTARY
SCHOOL CHILDREN**

Rumbadi

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia
rumbadi@yahoo.com

Abstrak

Kemajuan teknologi berdampak sosial kepada anak-anak, yang keingintahuannya lebih besar. Tak jarang anak-anak di usia sekolah dasar mengendarai motor yang sebenarnya itu dilarang. Oleh sebab itu tujuan penulisan jurnal ini agar orang tua anak membimbing anak mereka pada jalur sesuai usianya. Metodologi dalam penulisan jurnal ini menggunakan metodologi penulisan dari optik sosiologis/empiris, yaitu metodologi yang terjadi di tengah masyarakat (das sein). Untuk mengemudi ada aturannya yang batas-batas untuk mengendarai mobil atau motor diatur dalam UULLJ. Anak-anak yang mengendarai motor atau mengemudikan kendaraan dibawah umur akibat orang tua mereka tidak disiplin.

Kata Kunci: Disiplin, Anak Usia Dini, Lalu Lintas

Abstract

Technology advances have a social impact on children, whose curiosities are greater. Children as at elementary school age, frequently riding a motorcycle even though it is prohibited indeed. Therefore, this article has a purpose to invite parents to guide their children behave as their ages as well. This article method was optical sociology / empiricism that was occurred in community (das sein). For driving or riding, there are driving a car or riding motorcycle rules which are arranged in UULLJ. Underage children who drove motorcycles or rode motorcycle were the effect of parents' undiscipliness

Keywords; Discipline, Children, Traffic

PENDAHULUAN

Kecelakaan di jalan raya kebanyakan akibat *human error* (kesalahan manusia), karena kendaraan benda yang hanya dapat dihidupkan dan digerakkan oleh manusia. Oleh sebab itu, diperlukan kehati-hatian dalam berkendara terutama kendaraan roda dua (motor) dan roda empat (mobil). Tidak disiplin atau kurang disiplin dalam berkendara dapat menimbulkan kecelakaan di jalan raya, dan tak jarang akibat kecelakaan mengalami kematian, atau setidaknya cacat tubuh seumur hidup. Menerobos lampu merah, menyalip dari sebelah kiri,

atau mendahului kendaraan di depan tanpa memperhatikan kendaraan dihadapannya, semua berakibat terjadi kecelakaan.

Menurut WHO, kecelakaan akibat mengabaikan aturan lalu lintas telah menelan korban jiwa sekitar 2,4 juta jiwa manusia setiap tahunnya. Jumlah angka kematian yang diakibatkan kecelakaan tersebut, menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kematian manusia, setelah HIV/AIDS dan TBC. Kecelakaan lalu lintas bisa terjadi pada jenis kendaraan apapun. Kendaraan laut, udara dan darat. Semuanya meninggalkan bekas yang buruk. Baik secara mental maupun fisik.

Secara tipe, kecelakaan paling besar didominasi oleh tabrakan depan-depan, tapi bicara soal perilaku, penyebab terbesarnya karena kurang tingkat kewaspadaan. Berdasarkan data Korlantas Polri, dari tahun ke tahun angka ini makin berkembang. Pada 2014 tercatat ada 16.437 kasus, sedangkan di 2015 naik menjadi 18.220 kasus, dan dari Januari hingga September 2016 ada 14.255 kasus yang terjadi (otomania.com, 2016). Kasus kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) menjadi pembunuh nomor tiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan *stroke* (sindobatam.com, 2017).

Melihat dari kasus kecelakaan yang semakin tinggi, yang umumnya akibat *human error* itu, maka dilaksanakan suatu agenda di RW.04, Kelurahan Buliang, Kecamatan Batu Aji, Batam. Agenda tersebut adalah menyelenggarakan penyuluhan hukum tentang lalu lintas. Sasaran penyuluhan hukum itu adalah anak-anak terdologi usia dini, alasannya anak usia dini itu masih mudah meniru orang dewasa.

Jean Piaget, ahli psikolog anak menyebutkan tentang bagaimana mengembangkan teori kognitif sebagai pendekatan belajar. Piaget ini menyebutkan bahwa keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungan fisik melalui pengalaman langsung. Selain itu, Piaget juga menyebutkan bahwa perkembangan intelektual anak merupakan sesuatu yang berkembang secara terus menerus. Tidak hanya itu, anak juga sudah memiliki motivasi dalam diri untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki oleh dirinya sendiri (okezone.com, 2017).

Ada 4 (empat) alasan pentingnya mendidik Anak Usia Dini dan anak usia sekolah dasar, yakni memberikan stimulasi yang dapat memberikan hasil optimal. *Pertama*, sebagai persiapan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dan lingkungan sekolahnya. *Kedua*, melatih kemampuan motorik atau fisik Si Kecil. Perkembangan fisik anak,

seperti motorik kasar dan halus, umumnya akan terlatih dengan sangat baik pada usia ini. *Ketiga*, diajarkan cara berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Sehingga, kemampuan sosialnya pun bertambah. *Keempat*, dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar tentang bagaimana mengekspresikan imajinasi, emosi, dan pemikirannya melalui tutur bahasa yang baik (morinagaplatinum.com, 2017).

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun. menurut Seifert dan Haffung (dalam Sugiyanto) memiliki beberapa jenis perkembangan :

- Perkembangan Fisik Siswa SD Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remajayaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki - laki,
- Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relative kecil perubahannya selama tahun tahun di SD.
- Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relative sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari pada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.

- Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau system tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri - ciri seks primer dan sekunder. Masa postpubertas ini anak usia sekolah mulai memperlihatkan kelakuan yang berbeda. Berkendara tidak disiplin, menerobos lampu merah, bahkan berboncengan tiga orang di sepeda motor, dan kenakalan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan dengan mengagendakan untuk menggelar penyuluhan hukum tentang lalu lintas bagi anak usia dini dan anak usia sekolah dasar.

Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Mengenalkan kepada anak tentang kenyataan yang terjadi di dunia atau kehidupan sehari-hari, yang punya banyak sekali peraturan. Dan, meningkatkan sikap respek yang sehat terhadap perkataan orang tua akan mempermudah menekankan batas-batas penting kelak di kemudian hari.

Disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, tetapi harus dibentuk oleh lingkungan melalui perlakuan orang tua terhadap dirinya, guru serta orang-orang dewasa lain yang ada di sekitar dirinya. Pada dasarnya anak itu lahir dengan sifat-sifatnya yang baik, sifat-sifat jahat itu muncul apabila ada pengaruh dari

orang dewasa yang biasanya salah dalam membimbingnya. Disiplin harus ditanamkan sedini mungkin, dimulai dalam keluarga oleh orang tua maupun orang dewasa di dalam rumah. Penanaman disiplin ini bisa ditanamkan sejak usia 0 tahun hanya saja caranya yang berbeda-beda (kompasiana.com).

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metodologi optik sosiologis/empiris /yuridis empiris. Metodologi jenis ini merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, dan melihat peristiwa nyata di tengah masyarakat (*das sein*) (Ali dan Heryani, 2012). Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan hukum tentang lalu-lintas, tim melakukan koordinasi dengan orang tua anak di RW.04. Selain untuk minta ijin, juga menyangkut menerangkan pentingnya penyuluhan hukum ini. Yang dalam kenyataannya ada 30 anak usia dini dan anak usia sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama mengikuti program tersebut. Untuk menstimulasi anak, maka ada beberapa pertanyaan kepada peserta , dan bagi yang menjawab benar diberi hadiah berupa buku tulis dan alat tulis yang dapat digunakan di sekolah masing.

Tidak hanya teori yang disampaikan oleh nara sumber Barkly Pujadwikarya (anggota Polisi Lalu Lintas, Barelang), dan beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Riau Kepulauan, tapi tim terlebih dahulu memberitahu orang tua anak-anak sebagai peserta agar menghadiri penyuluhan hukum tentang lalu lintas yang dilaksanakan di Fasilitas Umum (Fasum) RW.04. dan keesokan harinya digelar lomba mewarnai rambu-rambu lalu lintas. Bagi anak yang dinyatakan menjadi pemenang, mendapat hadiah alat-alat tulis khususnya pencil warna dan tas sekolah.

Pemenang dibagi 4 (empat) kategori yakni juara pertama, kedua, ketiga dan juara harapan yang hadiahnya disesuaikan. Namun peserta lain yang tidak menjadi pemenang tetap mendapat hadiah dari mahasiswa Unrika. Sebab, peserta yang mengikuti lomba mewarnai gambar, membawa meja belajar sendiri. Dari hasil mewarnai tersebut, ada yang tidak cocok dengan diinginkan, namun tetap diberi hadiah agar anak tidak kecewa. Alat untuk membantu anak-anak menggambar dan mewarnai disediakan oleh tim berupa kertas putih dan kertas yang telah diberi garis-garis yang harus diberi warna oleh peserta, sedang meja dibawa oleh anak-anak dari rumah mereka yaitu meja khusus belajar bagi anak-anak.

PEMBAHASAN

Seperti diuraikan terhadulu bahwa anak usia dini, anak usia sekolah dan SMP adalah yang sangat rentan meniru perbuatan orang dewasa. Melihat orang dewasa mengendarai motor atau mobil *zig-zag* atau saling kejar, tanpa memperdulikan orang lain, maka anak-anak akan meniru perbuatan tersebut. Oleh sebab itu, penerapan disiplin di usia dini sangat penting agar kelak dalam hidupnya terlatih untuk disiplin.

Disiplin menurut Islam dalam Al-Qur'an Surat An Nisa: 59 disebutkan : "Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Penerapan disiplin ini menjadi agenda ini agar anak-anak muda kelak berdisiplin dan teguh menyongsong masa depan. Diambil topic lalu lintas karena apabila anak-anak ini kelak mengendarai kendaraan mobil atau motor sadar akan arti penting disiplin berlalu-lintas.

Sistem Lalu Lintas di Indonesia

Sistem lalu lintas di Indonesia diatur dalam Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang selanjutnya disingkat UULLAJ di pasal 8 huruf b disebutkan :” pemberian bimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan ijin kepada perusahaan angkutan umum di kabupaten kota, selain itu disebutkan di ayat (c) berbunyi : “pengawasan terhadap pelaksanaan Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan kabupaten/kota.

Pengawasan dimaksud termasuk pengawasan terhadap anak yang belum dewasa dan belum memiliki surat ijin mengemudi (SIM). Untuk batas usia maksimal pembuatan SIM mobil tidak ada selama si pengendara masih mampu dalam arti bisa melihat rambu-rambu dan marka jalan dengan jelas karena kalau berbicara usia pastinya berkaitan dengan penglihatan. Sementara, untuk usia minimal pembuatan SIM mobil yaitu umur 17 tahun (Undang-Undang Nomor 22 TAHUN 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Di Pasal 1 ayat 17 disebutkan :

“Rambu Lalu Lintas adalah bagian perlengkapan Jalanyang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atauperpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan.”

Oleh sebab itu, sosialisasi menyangkut rambu-rambu lalu lintas kepada anak usia dini sangat penting. Selain mengetahui makna rambu-rambu, juga mempermudah apabila akan mengurus surat ijin mengemudi (SIM) di Kepolisian, karena merupakan bagian yang menjadi objek pertanyaan bagi individu yang mengurus SIM.

Syarat Untuk memperoleh SIM

Paragraf 3 Bentuk dan Penggolongan Surat Izin Mengemudi (SIM) Pasal 80 Surat Izin Mengemudi untuk Kendaraan Bermotor perseorangan sebagaimana dimaksud dalam; Pasal 77 ayat (2)huruf a digolongkan menjadi:

- a. Surat Izin Mengemudi A berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan denganjumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram;
- b. Surat Izin Mengemudi B I berlaku untuk mengemudikanmobil penumpang dan barang perseorangan denganjumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram;
- c. Surat Izin Mengemudi B II berlaku untuk mengemudikanKendaraan alat berat, Kendaraan penarik, atau KendaraanBermotor dengan menarik kereta tempelan ataugandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkanuntuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000(seribu) kilogram;
- d. Surat Izin Mengemudi C berlaku untuk mengemudikanSepeda Motor; dan
- e. Surat Izin Mengemudi D berlaku untuk mengemudikankendaraan khusus bagi penyandang cacat.

Pasal 81(1) Untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 77, setiap orang harus memenuhi persyaratan usia, administratif, kesehatan, dan lulus ujian. Pasal 82 (2) Syarat usia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan paling rendah sebagai berikut:

- a. usia 17 (tujuh belas) tahun untuk Surat IzinMengemudi A, Surat Izin Mengemudi C, dan Surat Izin Mengemudi D;

- b. usia 20 (dua puluh) tahun untuk Surat Izin Mengemudi B I; dan usia 21 (dua puluh satu) tahun untuk Surat Izin Mengemudi B II.
- c. Syarat administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. identitas diri berupa Kartu Tanda Penduduk;
 - b. pengisian formulir permohonan; dan
 - c. rumusan sidik jari.
- d. Syarat kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. sehat jasmani dengan surat keterangan dari dokter; dan
 - b. sehat rohani dengan surat lulus tes psikologis.
- e. Syarat lulus ujian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. ujian teori;
 - b. ujian praktik; dan/atau
 - c. ujian keterampilan melalui simulator.
- f. Selain persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5), setiap Pengemudi Kendaraan Bermotor yang akan mengajukan permohonan:
 - a. Surat Izin Mengemudi B I harus memiliki Surat Izin Mengemudi A sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan; dan
 - g. Surat Izin Mengemudi B II harus memiliki Surat Izin Mengemudi B I sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan.

Pasal 82, Surat Izin Mengemudi untuk Kendaraan Bermotor Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 ayat (2) huruf b digolongkan menjadi:

- a. Surat Izin Mengemudi A Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan bermotor umum dan barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram;
- b. Surat Izin Mengemudi B I Umum berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram; dan
- c. Surat Izin Mengemudi B II Umum berlaku untuk mengemudikan Kendaraan penarik atau kendaraan Bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.

Jadi, kurang bijak apabila orang tua membiarkan/mengizinkan anaknya mengendarai kendaraan baik roda dua dan/atau roda empat apabila belum mencapai usia 17 tahun seperti dipersyaratkan dalam UULLJ. Kesadaran disiplin diri akan meningkatkan kewaspadaan yang ada dalam diri masing-masing anak, sehingga terhindar dari kecelakaan yang dapat merugikan itu.

KESIMPULAN

Disiplin itu tidak hanya di bidang lalu lintas, tapi disiplin harus di semua sector. Sebab kedisiplin akan berimplikasi pada maju dan mundurnya pekerja. Kecelakaan lalu lintas memang banyak factor, namun sebenarnya terdapat dalam disiplin. Peristiwa kecelakaan di jalan raya, seperti tabrakan, kendaraan tidak terkontrol, rem blong dan lain-lain muaranya akibat tidak disiplin. Rem blong misalnya, itu akibat pengguna kendaraan tersebut tidak disiplin mengecek rem tersebut, yang seharusnya secara berkala tidak dua bulan sekali di cek oleh ahlinya, tidak menunggu ada masalah baru kemudian kendaraan ke sebuah bengkel. Kendaraan menabrak pohon, atau masuk parit akibat pengemudinya terlalu kencang, yang hal tersebut melanggar peraturan perundang-undangan batas kecepatan kendaraan tersebut. Ini bermakna tidak disiplin membaca buku panduan kendaraan yang tersedia. Oleh sebab itu, disiplin harus dimulai sejak anak usia dini dan anak usia sekolah dasar. Memotivasi mereka arti tanggungjawab dan menyadarkan mereka apabila terjadi kecelakaan berakibat fatal seperti meninggal dunia. Disarankan kepada orang tua, tidak member gerak kepada anak usia sekolah dasar untuk mengendarai motor atau mobil, selain melanggar peraturan perundang-undangan tentang lalu lintas juga akan merugikan diri sendiri. Setiap orang tua memanjakan anaknya tapi jangan salah dalam mengimplementasikan kasih sayang itu dengan memberi kebebasan, sebelum penyesalan tiba.

REFERENSI

Prof.Dr.Achmad Ali, S.H.M.H dan Dr.Wiwie Heryani, S.H.,M.H, *Menjelajahi Kajian Empiris terhadap Hukum*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012.

Undang-Undang Nomor 22 TAHUN 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

[http://www.otomania.com/read/2016/10/24/140500130/ini.faktor.utama.penyebab.kecelakaan.](http://www.otomania.com/read/2016/10/24/140500130/ini.faktor.utama.penyebab.kecelakaan)
-DiunduhHari : Sabtu, 23 September 2017.

<http://www.sindobatam.com/tekan-angka-kecelakaan-polda-kepri-sosialisasi-tertib-lalu-lintas/>-diunduh Diunduh Hari : Jum'at, 22 September 2017

<http://warungkopi.okezone.com/thread/616275/pendidikan-anak-usia-dini-menurut-para-ahli-jean-piaget-> diunduh Hari : Sabtu, 09 September 2017

http://www.morinagaplatinum.com/Article?slug=4%20Alasan%20Pentingnya%20Mendidik%20Anak%20Usia%20Dini&utm_source=SEM&utm_medium=Media%20Placement&utm_campaign=Parenting%20%26%20Learning&gclid=EAIdIQobChMirPza6e2a1gIV0IZoCh3QNQSWEAAYASAAEgLtFPD_BwE- diunduh Hari Minggu, 10 September 2017

Sugiyanto, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf> – diunduh ; Hari : Minggu, 24 September 2017

H. Endang Komara <http://endangkomarablog.blogspot.co.id/2009/03/disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html> - diunduh Hari Minggu, 24 September 2017

<https://www.google.com/search?q=pengertian+disiplin&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>-diunduh Hari : Minggu, 24 September 2017 – diunduh : Hari, Jum'at, 22 September 2017